
OPTIMALISASI PEMBUATAN JAMU TRADISIONAL BERBAHAN EMPON-EMPON MENGGUNAKAN MESIN PEMARUT SEMI-OTOMATIS

OPTIMIZATION OF MAKING HERBAL MEDICINE (JAMU) FROM EMPON-EMPON USING A SEMI-AUTOMATIC GRATING MACHINE

Bambang Hari Priyambodo¹, Suhartoyo², Margono³, Nugroho Tri Atmoko⁴
^{1,2,3,4} Teknik Mesin, Sekolah Tinggi Teknologi Warga, Surakarta

E-mail correspondence: margono@sttw.ac.id

Article History:

Received: 11.10.2022

Revised: 16.10.2022

Accepted: 20.10.2022

Abstrak: Proses pembuatan jamu oleh pengrajin jamu khususnya di daerah Bulakrejo kabupaten Sukoharjo dilakukan melalui pamarutan empon-empon secara manual. Hal demikian berimbas pada tingkat produksi yang kurang efisien, kebersihan serta keselamatan kerja yang tidak terjamin. Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengertian dalam penggunaan mesin pamarut empon-empon selain itu UKM mampu bekerja secara efektif dalam proses pembuatan jamu tradisional. Metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan yakni dengan cara melakukan pelatihan pembuatan jamu tradisional berbahan empon-empon di UKM Sumber Waras Sukoharjo. Adapun tahapan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat diantaranya adalah survey, pelaksanaan pelatihan dan penggunaan alat parut empon-empon semi-otomatis. Berdasarkan analisa dan proses kegiatan yang sudah dilaksanakan menunjukkan hasil bahwa Mesin pamarut empon-empon yang dibuat dapat dioperasikan dengan baik oleh mitra/peserta pelatihan. Selain itu, kegiatan ini mampu meningkatkan proses produksi jamu dengan kualitas sesuai yang diharapkan.

Kata Kunci: Jamu, Empon-empon, Mesin Parut

Abstract: The process of making herbal medicine by herbal medicine craftsmen, especially in the Nguter area, Sukoharjo district, is carried out through manual grating of empons. This has an impact on the level of production that is less efficient, cleanliness and work safety are not guaranteed. Through this community service program, it is hoped that it can increase knowledge and understanding in the use of empon-empon grating machines, besides that SMEs are able to work effectively in the process of making traditional herbal medicine. The method used to achieve the goal is by conducting training in the manufacture of traditional herbal medicine made from empon-empon at UKM Sumber Waras Sukoharjo. The stages of implementing community service programs include surveys, implementation of training and the use of semi-automatic empon-empon grate tools. Based on the analysis and process of the activities that have been carried out, the results show that the empon-empon grater machine made can be operated properly by partners/trainees. In addition, this activity is able to improve the herbal medicine production process with the expected quality.

Keywords: Herbal Medicine, Empons, Grating Machine

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang pertumbuhan ekonominya berkembang dengan baik. Kabupaten Sukoharjo yang merupakan wilayah di propinsi Jawa Tengah mendapatkan dampak pertumbuhan ekonomi yang meningkat di tunjukkan dengan meningkatnya daya beli masyarakat. Dengan meningkatnya daya beli masyarakat mendukung berkembangnya usaha jamu. Terutama jamu gendong yang sudah terkenal di karisidenan Surakarta dan provinsi Jawa Tengah. Jamu sendiri memiliki pengertian obat tradisional dengan bahan dasar empon-empon yang telah diturunkan dari generasi ke generasi untuk menjaga kesehatan tubuh agar tetap baik. Sebagian besar penduduk Indonesia mengkonsumsi jamu karena sadar bahwa selain jamu memiliki manfaat kesehatan yang signifikan, juga dapat melawan penyakit dan meningkatkan stamina tubuh. Potensi jamu di Indonesia masih menjanjikan hal ini terlihat pada permintaan terhadap jamu yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Indariani, 2013).

Pembuatan jamu gendong menggunakan bahan utama empon-empon yang diparut kemudian diambil airnya kemudian dimasak sampai mendidih. Empon-empon sendiri mengandung senyawa yang berkhasiat di antaranya adalah kurkumin yang terdapat pada temulawak. Selain kurkumin, di dalam temulawak juga terdapat senyawa fenol yang berfungsi sebagai antioksidan karena kemampuannya menangkal radikal-radikal bebas dan radikal peroksida sehingga efektif dalam menghambat oksidasi lipida (Rachman et al., 2008). Gingerol, shogaol, zingeron, dan diarilheptanol merupakan senyawa antioksidan yang terdapat dalam jahe (Mayefis et al., 2022).

Kunyit mempunyai kandungan kimia flavonoid dan minyak atsiri yang berperan sebagai antioksidan setara BHT. Kunyit putih diketahui mengandung senyawa kurkuminoid yang menyebabkan bahan tersebut mempunyai sifat antioksidan yang baik untuk menghambat proses oksidasi yang terjadi dalam tubuh (Wahyuningsih & Widiyastuti, 2019). Daun serai memiliki kandungan senyawa aktif fenol yang dapat berperan sebagai antioksidan. Dilihat dari sisi nilai ekonominya juga empon-empon yang ada di pasaran masih tergolong murah dan perlu adanya pengembangan produk sehingga nilai keekonomiannya bisa meningkat. Tabel 1 menunjukkan nilai ekonomi dari empon-empon yang biasa dijual di pasaran.

Tabel 1. Potensi empon-empon dan nilai ekonominya (Susetyohadi & Adha, 2021)

Jenis empon-empon	Kapasitas produksi (Kg)	Harga di petani (Rp/Kg)	Potensi nilai ekonomi (Rp)
Temu lawak	100.000	600	60.000.000
Kunir Kuning	100.000	500	520.000.000
Kunir Putih	50.000	2.000	100.000.000
Jahe	60.000	900	54.000.000
Jahe merah	50.000	1.500	75.000.000
Kencur	25.000	700	17.500.000
Kunci	10.000	1.000	10.000.000
Laos	10.000	700	7.000.000
Jumlah	406.000		323.500.000

Permasalahan Mitra

Uraian di atas membuktikan bahwa empon-empon yang dihasilkan masyarakat Dusun Bulakrejo sangat berpotensi untuk dikembangkan. Akan tetapi pada proses pembuatan jamu yang berasal dari empon-empon di UKM Seger Waras sudah menggunakan mesin pamarut tetapi UKM Seger Waras belum mengerti penggunaan dan perawatan mesin pamarut. Dalam proses pembuatan jamu masih banyak kendala sehingga proses berpengaruh pada kualitas jamu dan jumlah produksi jamu yang menurun. Hal inilah yang menjadi permasalahan bagi UKM Seger Waras di kabupaten Sukoharjo.

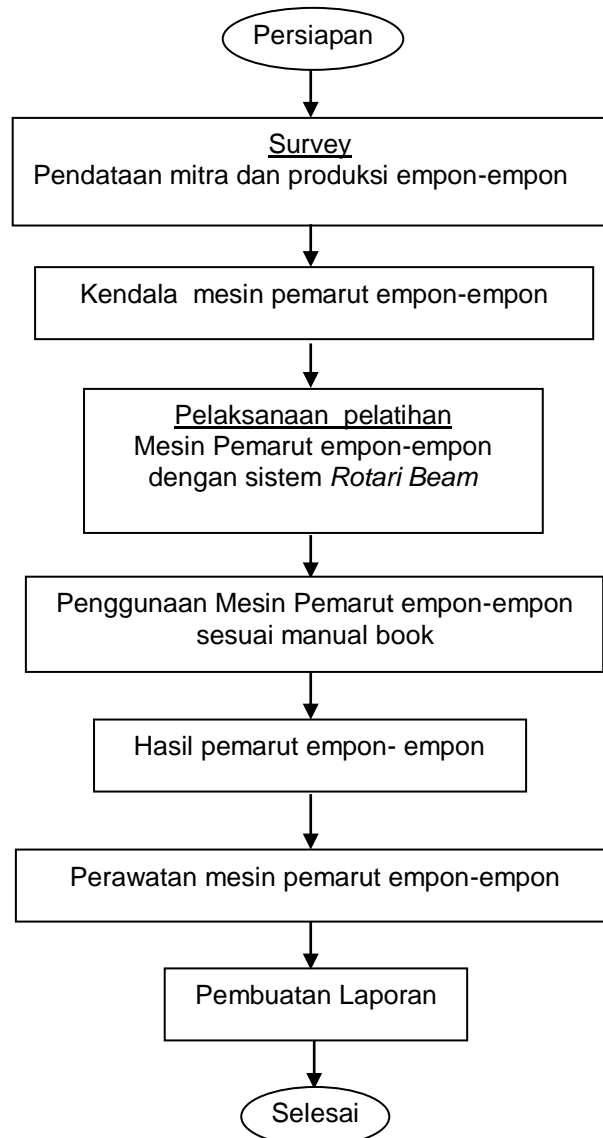
Solusi dan Target

Untuk menyelesaikan masalah mitra maka perlu dilakukan pelatihan pembuatan jamu tradisional berbahan empon-empon di UKM Sumber Waras Sukoharjo.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan yakni dengan cara melakukan pelatihan pembuatan jamu tradisional berbahan empon-empon di UKM Sumber Waras Sukoharjo. Adapun tahapan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Lebih jelasnya tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul optimalisasi pembuatan jamu tradisional berbahan empon-empon menggunakan mesin parut semi-otomatis akan dibahas pada hasil dan pembahasan.

Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah UKM Sumber Waras Sukoharjo yakni dengan memberikan pelatihan pembuatan jamu tradisional berbahan empon-empon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survei

Kegiatan diawali dengan survei secara langsung ke mitra UKM Seger Waras yang berada di dusun Bulakrejo, Desa Bulakrejo, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan survei dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa kebutuhan mitra serta mencari permasalahan yang sering dihadapi oleh mitra yang tergabung dalam UKM Seger Waras terkait proses pembuatan jamu tradisional berbahan empon-empon.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Setelah tahap survei selesai dilaksanakan maka proses selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pelatihan dimana pelatihan ini dilakukan langsung di UKM Sumber Waras. Tujuan dilaksanakan pelatihan pembuatan jamu berbahan empon-empon menggunakan mesin parut semi-otomatis ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengertian dalam penggunaan mesin pamarut empon-empon selain itu UKM mampu bekerja secara efektif dalam proses pembuatan jamu tradisional. Gambar 2 merupakan proses pelatihan yang dilakukan dengan mitra UKM Sumber Waras.



Gambar 2. Proses pelatihan pembuatan jamu menggunakan mesin parut semi-otomatis

3. Penggunaan Mesin Parut Semi-Otomatis

Gambar 3 menunjukkan proses penggunaan mesin parut semi-otomatis yang dioperasikan langsung oleh mitra. Penggunaan mesin yang dilakukan langsung oleh mitra penting dilakukan karena dengan cara seperti ini nantinya mitra akan bisa mengoperasikan mesin secara mandiri. Selain itu, mitra diajarkan untuk menangani masalah yang mungkin terjadi pada mesin parut semi-otomatis tersebut.



Gambar 3. Penggunaan mesin parut empon-empon semi-otomatis oleh mitra

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan penggunaan mesin parut empon-empon semi otomatis dapat disimpulkan bahwa mesin pamarut empon-empon yang dibuat dapat dioperasikan dengan baik oleh mitra/peserta pelatihan selain itu, kegiatan ini mampu meningkatkan proses produksi jamu dengan kualitas sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indariani, S. (2013). Quality of Herbal Medicine Plants and Traditional Medicine. *BRC News*, April, 10–11. <http://biofarmaka.ipb.ac.id/brc-news/brc-article/587-quality-of-herbal-medicine-plants-and-traditional-medicine-2013>
- Mayefis, D., Sammulia, S. F., Widiastuti, S., & ... (2022). Penyuluhan Pembuatan Jamu Kunyit Asam Dan Jamu Empon-Empon Dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh Masyarakat Di Daerah Puskesmas Tiban Baru. *Jurnal Abdi ...*, 02(01). <http://jurnalfarmasi.or.id/index.php/asta/article/view/191%0Ahttps://jurnalfarmasi.or.id/index.php/asta/article/download/191/126>
- Rachman, F., Logawa, E. D., Hegartika, H., & Simanjuntak, P. (2008). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Tunggal dan kombinasinya dari Tanaman Curcuma spp. In *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia* (Vol. 6, Issue 2, pp. 69–74).
- Susetyohadi, A., & Adha, M. A. (2021). Pelatihan Pengolahan Produk Empon-empon Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.23960/seandanan.v1i1.7>
- Wahyuningsih, I. , & Widiyastuti, L. (2019). Pengolahan Empon-Empon Menjadi Minuman Kesehatan Berbasis Zero Waste Home Industry. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7(1), 53–61. <https://doi.org/10.18196/bdr.7157>